

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA

I G A N BUDIASIH

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana

ABSTRACT

This research studies factors influencing the practices of income smoothing in manufacturing and financial firms listed on the Indonesian Stock Exchange during 2002-2006. Eckel Index is used to measure the income smoothing, while companies sizes are measured by total assets. Profitability is measured by ratio of before tax net profit to total assets, financial leverage is measured by debt to total assets ratio, and dividend pay out ratio by comparing dividend per share with earnings per share. Research population includes all manufacturing and financial firms listed on the Indonesian Stock Exchange from 2002 to 2006. Sample consists of 84 firms. Data are analyzed using multiple linear regressions with results that company size, profitability, and dividend pay out ratio have positive and significant impact on income smoothing practices. Financial leverage is the only factor that does not affect income smoothing practices.

Keywords: *company size, profitability, financial leverage, dividend pay out ratio, income smoothing*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung

melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002). Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil.

Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000).

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetio, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil

keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Jadi, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Teori Efisien Kontraktif

Transaksi kontrak adalah suatu mekanisme pasar yang sangat fundamental terutama dalam kasus maksimalisasi harta kekayaan. Posner berpendapat bahwa tidak ada intervensi hukum dalam transaksi ketika setiap individu benar-benar menempati bagiannya dalam sebuah persetujuan. Fungsi pokok hukum kontrak adalah mencegah seseorang dari perbuatan oportunistik terhadap pelaku kontrak yang lainnya agar aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan optimal.

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal. Dengan demikian, manajemen dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya.

Perataan Laba

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi *variabilitas laba* yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Assih dkk., 2000). Bieldman dalam Belkaoui (2000) menyatakan bahwa perataan laba didefinisikan sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan. Rivard dkk., (2003) mendefinisikan *income smoothing* sebagai sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu.

Alasan perataan laba oleh manajemen menurut Hepworth (1953) dalam Subekti (2005) adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak.
- b. Dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan.
- c. Dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan.
- d. Memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) mengungkapkan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Di samping itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham *leverage* operasi, rencana bonus dan kebangsawanan

(Jatiningrum, 2000). Dalam penelitian ini hanya digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada *log* aktiva. Moes (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena

manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih dkk., 2000).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Menurut Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

H3 : *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Sartono, 2001).

H4 : *Dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

III.METODOLOGI

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2002 – 2006. Praktik perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel. Indeks Eckel akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 (Eckel, 1981).

Ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Profitabilitas diukur dengan *rasio* antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Masodah, 2007).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Financial leverage diukur dengan rasio antara total utang dengan total aktiva. *Financial leverage* diproksikan dengan *Debt to total Assets* dengan rumus :

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Devidend Payout Ratio diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dengan *earning per share* dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100 \%$$

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan situs resmi emiten di [http // www .idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Dari 215 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2002 – 2006 yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut sebanyak 15 perusahaan, tidak memperoleh laba 110 perusahaan, dan tidak melakukan merger sebanyak 6 perusahaan. Jadi, hanya 84 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis linear berganda

digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus berikut (Wirawan, 2002).

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sampel 84 perusahaan dengan waktu pengamatan 5 tahun maka diperoleh sebanyak 420 pengamatan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	420	-1	3	0,28	0,471
Ukuran perusahaan	420	2,67	9,05	5,9727	0,87289
Profitabilitas	420	0,00	2,08	0,1233	0,20693
Financial leverage	420	0,00	254,44	1,2068	12,41737
Dividend POR	420	4,13	196,70	42,093	33,900
Valid N (listwise)	420				

Sumber : data diolah

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Koefesien Regresi (B)	T hitung	Signifikansi
Constant	-0,189	-0,545	0,586
Ukuran perusahaan (X_1)	0,055	2,082	0,038
Profitabilitas (X_2)	0,031	2,394	0,017
Financial leverage (X_3)	-0,003	-1,421	0,156
Dividend POR (X_4)	0,0029	3,726	0,000

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi :

$$\hat{Y} = -0,189 + 0,055 X_1 + 0,031 X_2 - 0,003 X_3 + 0,0029 X_4$$

Pengujian Hipotesis

Untuk membahas hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, maka dilakukan uji t .dengan hasil sebagai berikut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba dengan membandingkan nilai $t_{(tabel)}$ dengan $t_{(hitung)}$. Karena $t_{(hitung)} = 2,082 < t_{(tabel)} (1,960)$ dan $t_{(hitung)} (2,082) >$ dari $t_{(tabel)} (1,960)$ maka $t_{(hitung)}$ berada pada daerah penolakan H_0 , dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa X_1 (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai $t_{(tabel)}$ dengan $t_{(hitung)}$. Karena $t_{(hitung)} = 2,394 < t_{(tabel)} (1,960)$ dan

$t_{(\text{hitung})}$ (2,394) > dari $t_{(\text{tabel})}$ (1,960), maka $t_{(\text{hitung})}$ berada pada daerah penolakan H_0 , dan H_1 diterima. Jadi, X_2 (profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba

Financial leverage memiliki tingkat signifikan sebesar 0,156 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Ini berarti bahwa *financial leverage* (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai $t_{(\text{tabel})}$ dengan $t_{(\text{hitung})}$. Karena $t_{(\text{hitung})} = -1,421 < t_{(\text{tabel})}$ (1,960) dan $t_{(\text{hitung})}$ (-1,421) > dari $t_{(\text{tabel})}$ (1,960), maka $t_{(\text{hitung})}$ berada pada daerah penerimaan H_0 , dan H_1 ditolak.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba

Dividend payout ratio memiliki tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 yang berarti bahwa *dividend payout ratio* (X_4) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas diperoleh simpulan sebagai berikut. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sementara itu, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik analisis lain seperti teknik analisis *binary logistic regression*. Selain itu, juga dapat ditambahkan variabel penelitian lain seperti *bonus plan* dan sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1). Januari, h: 35 – 53.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2000. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwiatmini, Sesilia dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *TEMA*. Vol. II : No. 1, h. 35 – 48.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2006. Jakarta Stock Exchange.

Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2 (2). Agustus, h : 145 – 155.

Masodah. 2007. "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Proceeding PESAT*. Agustus.

Nasir, Arifin dan Anna Suzanti. 2002. "Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *KOMPAK*. Mei.

Prasetio. 2002. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Operasi terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2003 – 2006". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Rivard, Richard. J., Eugene B dan Gay B.H. Morris. 2003. *Income Smoothing Behaviour of V.S Banks Under Revised International*

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.

Subekti, Imam. 2005. "Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia". *SNA VIII Solo*. September.

Suwito dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII Solo*. September.

Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensial) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.

www.idx.co.id